

**MODEL PENGELOLAAN HUTAN MULTIGUNA
PADA BLOK PEMANFAATAN KPH BULUSARAUNG
DESA BONTOMANURUNG, KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN MAROS, SULAWESI SELATAN**

**YUSMALADEWI
M013201007**



**PROGRAM STUDI ILMU KEHUTANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**MULTIPLE USE FOREST MANAGEMENT MODEL
AT THE BULUSARAUNG KPH UTILIZATION BLOCK
BONTOMANURUNG VILLAGE, TOMPOBULU DISTRICT
MAROS DISTRICT, SOUTH SULAWESI**

YUSMALADEWI

M013201007



**FORESTRY SCIENCE STUDY PROGRAM
GRADUATE SCHOOL
HASANUDDIN UNIVERSITY
MAKASSAR
2024**

**MODEL PENGELOLAAN HUTAN MULTIGUNA
PADA BLOK PEMANFAATAN KPH BULUSARAUNG
DESA BONTO MANURUNG, KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN MAROS, SULAWESI SELATAN**

Disertasi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar doktor

Program Studi Ilmu Kehutanan

Disusun dan diajukan oleh

YUSMALADEWI

M013201007

kepada

**PROGRAM STUDI ILMU KEHUTANAN
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**MULTIPLE USE FOREST MANAGEMENT MODEL
AT THE BULUSARAUNG KPH UTILIZATION BLOCK
BONTOMANURUNG VILLAGE, TOMPOBULU DISTRICT
MAROS DISTRICT, SOUTH SULAWESI**

Dissertation

as one of the requirements for achieving a doctoral degree

Forestry Science Study Program

Prepared and submitted by

YUSMALADEWI

M013201007

To

**GRADUATE SCHOOL
HASANUDDIN UNIVERSITY
MAKASSAR, INDONESIA
2024**

DISSERTATION

MULTIPLE USE FOREST MANAGEMENT MODEL AT THE BULUSARAUNG KPH UTILIZATION BLOCK BONTO MANURUNG VILLAGE, TOMPOBULU DISTRICT MAROS DISTRICT, SOUTH SULAWESI

YUSMALADEWI
M013201007

has been examined and defended in front of dissertation examination committee
on October 07, 2024 and declared eligible

Approved by
Advisory Commission

Dr. A. Mujetahid M. S.Hut.,M.P
Nip 19690208 199702 1 002

Ko-Promotor

Ko-Promotor

Prof. Dr. Supratman, S.Hut.,M.P
Nip 19700918 199702 1 001

Dr. Astuti, S.Hut., M.Si
Nip 19736315 200112 2 001

Ketua Program Studi,

Dekan Fakultas Kehutanan,

Prof.Dr.Forest. Muhammad Alif KS.,S.Hut.,M.Si
Nip 19790831 200812 1 0002

Dr. A. Mujetahid M. S.Hut.,M.P
Nip 19690208 199702 1 002

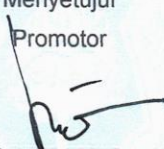
DISERTASI

**MODEL PENGELOLAAN HUTAN MULTIGUNA
PADA BLOK PEMANFAATAN KPH BULUSARAUNG
DESA BONTO MANURUNG, KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN MAROS, SULAWESI SELATAN**

**YUSMALADEWI
M013201007**

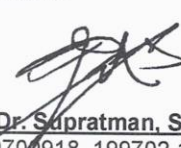
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Doktor Program Studi Ilmu Kehutanan
Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin
pada tanggal 07 Oktober 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Promotor


Dr. A. Mujetahid M. S.Hut..M.P
Nip 19690208 199702 1 002

Ko-Promotor

Ko-Promotor


Prof. Dr. Supratman, S.Hut..M.P
Nip 19700918 199702 1 001


Dr. Astuti, S.Hut., M.Si
Nip 19730315 200112 2 001

Ketua Program Studi,

Dekan Fakultas Kehutanan,


Prof. Dr. Forest. Muhammad Alif KS., S.Hut., M.Si
Nip 19790831 200812 1 0002


Dr. A. Mujetahid M. S.Hut..M.P
Nip 19690208 199702 1 002



**PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi berjudul "Model Pengelolaan Hutan Multiguna pada Blok Pemanfaatan KPH Bulusaraung Desa Bonto Manurung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing (Dr. Andi Mujetahid, S.Hut., M.P. sebagai Promotor dan Prof. Dr. Supratman, S.Hut., M.P. sebagai Ko-Promotor-1 serta Dr. Astuti, S.Hut., M.Si. sebagai Ko-Promotor-2). Karya ilmiah ini belum diajukan dan sedang tidak diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka disertasi ini. Sebagian disertasi ini telah dipublikasikan di Jurnal *Forest and Society* sebagai artikel dengan judul "Analisis Perubahan Penggunaan Lahan pada Blok Pemanfaatan KPH Bulusaraung, Desa Bonto Manurung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros"

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa disertasi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 07. 10. 2024



Yusmaladewi
NIM M013201007

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah robil ‘aalamiin atas limpahan Rahmat dan Karunia Allah SWT, disertasi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak/ibu: Dr. Andi Mujetahid, S.Hut., M.P. selaku promotor, Prof. Dr. Supratman, S.Hut., M.P. selaku ko-promotor-1 dan Dr. Astuti, S.Hut., M.Si., selaku ko-promotor-2 atas bimbingan, arahan dan support yang diberikan. Kepada tim penguji Bapak : Prof. Dr. Ir. Syamsu Alam, M.S. Prof. Dr. Ir. Yusran, S.Hut., M.Si., IPU., Andang Suryana Soma, S.Hut., M.P., Ph.D. dan Dr. Adi Riyanto Suprayitno, S.Pd., M.Si. sebagai penguji eksternal, atas petunjuk dan masukannya.

Terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Instansi dan Pimpinan: Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Prov. Sulsel, KPH Bulusaraung, Pemerintah Kabupaten Maros, terkhusus Pemerintah Desa Bonto Manurung dan masyarakatnya atas fasilitas dan bantuan moril yang diberikan selama penelitian berlangsung.

Terima kasih yang tak terhingga kepada : UPT KLHK, Kepala KPH Jeneberang beserta jajarannya; Rektor Universitas Hasanuddin, Dekan Fakultas Kehutanan beserta jajarannya, Ketua Program Studi S3 Ilmu Kehutanan, Pengelola Jurnal Forest and Society beserta tim Laboratorium DAS/tim lapangan: Dandy, Dky, Azwar, Fadhlul, Alif. Kepada ananda Muh. Ikhwanul Fauzi, dek Rio, dek Nanna, dek Adi dan tim solid Eboni 2020, senior 2019, serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih banyak kalian sangat berjasa dalam penyelesaian studi ini.

Terkhusus buat kedua orangtua tercinta yang telah mendahului kami, terima kasih dan sembah sujudku atas pengorbanan, doa dan didikan yang telah ditanamkan, bapak-ibu mertua yang telah tiada, terima kasih atas support dan doa tulusnya yang senantiasa dipanjatkan. Kakak dan adikku : Yusmasari-Eko Iswanto dan Yusmaeni-Rio Fahmansyah, keluarga besar Emjy, beserta seluruh keponakan.

Kepada support system, keluarga tercinta, suamiku Ahmad Masykuri, dan anak-anakku Thifa Gysandha Putri, Rana Kamilah Athaya Putri, Aisha Azka Al Hafizah, atas doa dukungan dan cinta kasih kalian, kupersesembahkan disertasi ini semoga menjadi penyemangat bagi kalian anak-anakku dalam menempuh & menyelesaikan studi.

Akhir kata semoga disertasi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya para rimbawan dan stakeholder penggiat sektor kehutanan, Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Penulis,
Yusmaladewi

ABSTRAK

YUSMALADEWI. Model pengelolaan hutan multiguna pada blok pemanfaatan KPH Bulusaraung Desa Bonto Manurung Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Sulawesi Selatan (dibimbing oleh Andi Mujetahid, Supratman, dan Astuti).

Laju deforestasi dan degradasi hutan di Indonesia setiap tahun cenderung meningkat. Salah satu penyebabnya adalah perubahan penggunaan lahan kawasan hutan yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perubahan land use blok pemanfaatan seluas 289,42 ha selama 10 tahun (2011-2021) dan merumuskan sistem land use multiguna pada blok pemanfaatan untuk *reconsile* antara fungsi hutan secara makro dengan pendekatan landscape dengan kesesuaian land use secara mikro (sistem agroforestri). Metode penelitian berupa pemantauan perubahan penutupan lahan menggunakan Citra *Landsat*, analisis kemampuan lahan, analisis sosial ekonomi budaya serta infrastruktur, dan analisis *Interpretive Structural Modelling* (ISM). Hasil penelitian menunjukkan terjadi perubahan penggunaan lahan di Blok Pemanfaatan dengan klasifikasi penggunaan lahan terdiri dari lima kelas yaitu hutan lahan kering sekunder, hutan tanaman, lahan terbuka, pertanian lahan kering campur semak dan sawah. Tahun 2011 didominasi hutan lahan kering sekunder seluas 199,92 ha, namun terjadi penurunan luas menjadi 189 ha di Tahun 2021, akibat terkonversi menjadi pertanian lahan kering campur semak dan sawah. Tahun 2011 luas sawah dari 58,42 ha bertambah menjadi 73,01 ha di Tahun 2021. Untuk kelas penggunaan lahan lainnya tidak memperlihatkan perubahan yang tinggi. Kesesuaian lahan secara ekologi di Tahun 2011 terjadi pada penggunaan lahan sawah, namun dengan luasan yang sangat kecil yaitu 0,39 dari 73,01 ha dan 8,86 ha hutan lahan kering sekunder dari 189 ha yang terbangun. Kelas penggunaan lahan berupa sawah sesuai dengan kelas kemampuan lahan III, serta kelas penggunaan lahan berupa hutan lahan kering sekunder sesuai dengan kelas kemampuan lahan V, VI, VII, dan VIII. Sementara di Tahun 2021 tidak ada kelas penggunaan lahan terhadap kelas kemampuan lahan yang sesuai. Faktor pembatas diseluruh kelas kemampuan lahan meliputi lereng, erodibilitas, erosi dan permeabilitas. Analisis sosial ekonomi budaya dan infrastruktur menunjukkan bahwa ada lima stakeholder pemain kunci dan terdapat lembaga budaya lokal dengan nama Lembaga Adat Baru di Desa Bonto Manurung. Masyarakat yang terwakilkan oleh responden masih tergolong pra sejahtera dengan tingkat ketergantungan hidup yang tinggi pada blok pemanfaatan. Analisis ISM menyimpulkan bahwa program model pengelolaan hutan multiguna pada blok pemanfaatan dapat terlaksana dengan mengintervensi positif sub elemen kunci dari empat elemen, meliputi: sub elemen lembaga budaya lokal kurang mendukung penyelamatan ekosistem hutan (elemen kendala utama program); pemberdayaan masyarakat (tujuan utama program); penguatan kelembagaan desa dan stakeholder yang berpengaruh (elemen aktivitas yang diperlukan untuk pelaksanaan program); dan Kelompok Tani Hutan/KTH (elemen lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan program).

Kata kunci: Hutan multiguna, perubahan penggunaan lahan, analisis Interpretive Structural Modelling (ISM)

ABSTRACT

YUSMALADEWI. Multiple use forest management model in KPH Bulusaraung utilization block, Bonto Manurung Village, Tompobulu District, Maros Regency, South Sulawesi (guided by Andi Mujetahid, Supratman, and Astuti).

The rate of deforestation and forest degradation in Indonesia tends to increase every year. One of the causes is the change in land use of forest areas carried out by the community. Surrounding. The purpose of this study is to analyze the land use of the utilization block covering an area of 289.42 ha in KPH Bulusaraung, Bonto Manurung Village, Maros Regency for 10 years (2011-2021) and formulate a multipurpose land use system through a multipurpose forest management model. The research method is in the form of monitoring changes in land cover using Landscape Imagery, land capability analysis, socio-economic cultural and infrastructure analysis, and Interpretive Structural Modelling (ISM) analysis. The results of the study show that the classification of land use in the Bonto Manurung Village Utilization Block consists of five classes, namely secondary dryland forests, plantation forests, open land, mixed dryland agriculture and rice fields. In 2011, it was dominated by secondary dryland forests. In 2011, the area of rice fields was 58.42 ha to 73.01 ha in 2021. For other classes of use, it does not show a high change. Land use in 2011 with the use of paddy fields in accordance with land capability class III, then secondary dryland forests with land capability classes V, VI, VII, and VIII. In 2015 land use was in the form of secondary dry land with land capability classes V, VI, VII, and VIII in accordance with the land use, but in 2021 there was no class that. Socio-economic, cultural and infrastructure analysis shows that there are four key stakeholders and indigenous peoples who are members of the New Customary Institution in Bonto Manurung Village. The community is still classified as pre-prosperous with a high level of dependence on the utilization block. The ISM analysis concluded that the forest management model program in the utilization block can be implemented by positively intervening in the key sub-elements of 4 elements, including: sub-elements of indigenous peoples' institutions do not support the rescue of forest ecosystems (the main obstacle element of the program); community empowerment (the main goal of the program); technical guidance to increase family income (activities required for program implementation); and forest farmer groups (institutions involved in the implementation of the program).

Keywords: Multipurpose forests, land use change, Interpretive Structural Modelling (ISM) analysis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN UMUM	1-1
1.1 Latar Belakang	1-1
1.2 Rumusan Masalah	1-3
1.3 Tujuan Penelitian	1-3
1.4 Manfaat Penelitian	1-3
1.5 Kebaruan (<i>Novelty</i>).....	1-4
1.6 Kerangka Konseptual Penelitian	1-4
BAB II DESKRIPSI WILAYAH	2-1
2.1 Letak dan Luas Wilayah	2-1
2.2 Iklim dan Musim	2-2
2.3 Topografi	2-2
2.4 Kondisi Demografi	2-2
2.4.1 Jumlah penduduk	2-2
2.4.2 Suku dan bahasa.....	2-3
2.4.3 Mata pencaharian.....	2-3
2.5 Potensi Wilayah	2-3
2.5.1 Potensi sumber daya alam	2-3
2.5.2 Komoditi ternak.....	2-4
2.5.3 Kelembagaan	2-4

2.6 Fasilitas Umum dan Jenis Infrastruktur yang Tersedia	2-5
2.7 Profil Obyek Penelitian Blok Pemanfaatan	2-6
BAB III ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PADA BLOK PEMANFAATAN KPHP BULUSARAUNG	3-1
3.1 ABSTRAK	3-1
3.2 PENDAHULUAN	3-1
3.3 METODE	3-3
3.3.1 Pengertian penggunaan lahan	3-3
3.3.2 Faktor-faktor perubahan penggunaan lahan	3-4
3.3.3 Waktu dan lokasi penelitian	3-6
3.3.4 Sumber data dan pendekatan penelitian	3-6
3.3.5 Teknik pengumpulan dan analisis data	3-7
3.4 HASIL DAN PEMBAHASAN	3-11
3.4.1 Penilaian uji akurasi dan klasifikasi penggunaan lahan	3-11
3.4.2 Perubahan penggunaan lahan	3-17
3.5 KESIMPULAN	3-20
3.6. DAFTAR PUSTAKA	3-21
BAB IV SISTEM PENGGUNAAN LAHAN MULTIGUNA PADA BLOK PEMANFAATAN	4-1
4.1 ABSTRAK	4-1
4.2 PENDAHULUAN	4-1
4.3 METODE	4-2
4.3.1 Ekologi: evaluasi lahan	4-2
4.3.2 Ekonomi, sosial, budaya masyarakat	4-8
4.3.3 Ketersediaan infrastruktur	4-17
4.3.4 Waktu dan lokasi penelitian	4-19
4.3.5 Analisis kemampuan lahan	4-19
4.3.6 Metode pengumpulan data	4-19
4.3.7 Penentuan unit lahan dan pengambilan sampel tanah	4-21
4.3.8 Pengujian tanah laboratorium	4-23
4.3.9 Analisis data	4-24
4.3.10 Analisis deskriptif subsistem sosekbud	4-31
4.3.11 Analisis deskriptif subsistem infrastruktur	4-35
4.4 HASIL DAN PEMBAHASAN	4-36
4.4.1 Sub sistem ekologi: kemampuan Lahan	4-36

4.4.2 Sub sistem sosial, ekonomi, budaya.....	4-58
4.4.3 Ketersediaan infrastruktur.....	4-80
4.4.4 Sub sistem ekologi: kemampuan lahan	4-81
4.4.5 Sub sistem sosekbud dan infrastruktur	4-89
4.5 KESIMPULAN	4-92
4.6. DAFTAR PUSTAKA.....	4-93
BAB V MODEL PENGELOLAAN HUTAN MULTIGUNA	5-1
5.1 ABSTRAK.....	5-1
5.2 PENDAHULUAN.....	5-1
5.3 METODE	5-2
5.3.1 Metode <i>Interpretive Structural Modelling</i> (ISM).....	5-2
5.3.2 Hubungan antar elemen dalam ISM	5-3
5.4 HASIL DAN PEMBAHASAN	5-10
5.4.1 Kendala utama program	5-15
5.4.2 Tujuan utama program	5-17
5.4.3 Aktivitas yang diperlukan untuk pelaksanaan program	5-18
5.4.4 Lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan program	5-19
5.4.5 Kendala utama program	5-22
5.4.6 Tujuan utama program	5-26
5.4.7 Aktivitas yang diperlukan untuk pelaksanaan program	5-27
5.4.8 Lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan program	5-31
5.4.9 Model struktural pengelolaan hutan multiguna	5-33
5.5 KESIMPULAN	5-36
5.6. DAFTAR PUSTAKA.....	5-37
BAB VI PEMBAHASAN UMUM	6-1
BAB VII KESIMPULAN UMUM.....	7-7
LAMPIRAN.....	8-9

DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
Tabel 2-1. Jumlah penduduk Desa Bonto Manurung berdasarkan jenis kelamin	2-3
Tabel 2-2. Populasi ternak besar yang dipelihara oleh Masyarakat Desa Bonto Manurung	2-4
Tabel 2-3. Sarana dan prasarana umum di Desa Bonto Manurung	2-5
Tabel 3-1. Sumber Data dan Pendekatan Penelitian	3-6
Tabel 3-2. Matriks confusion	3-10
Tabel 3-3. Penilaian akurasi penggunaan lahan pada Tahun 2011, 2015 dan 2021.....	3-12
Tabel 3-4. Petunjuk teknis penafsiran citra satelit	3-13
Tabel 3-5. Luas penggunaan lahan Tahun 2011, 2015 dan 2021.	3-16
Tabel 3-6. Perubahan luas penggunaan lahan Tahun 2011, 2015 dan 2021... ..	3-17
Tabel 3-7. Distribusi Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2011 ke 2015	3-18
Tabel 3-8. Distribusi perubahan penggunaan lahan Tahun 2015 ke 2021	3-18
Tabel 4-1. Kriteria klasifikasi kemampuan lahan (FAO, 1976).....	4-4
Tabel 4-2. Struktur klasifikasi kemampuan lahan	4-7
Tabel 4-3. Kode kecuraman lereng, tipe lereng dan sudut lereng.	4-25
Tabel 4-4. Kode, kelas dan kriteria kepekaan erosi	4-25
Tabel 4-5. Kode, kelas dan kriteria tingkat erosi	4-26
Tabel 4-6. Kode, kelas dan keterangan kedalaman tanah	4-26
Tabel 4-7. Kode, kelas dan keterangan tekstur tanah	4-27
Tabel 4-8. Kode, kelas dan kecepatan permeabilitas tanah.....	4-27
Tabel 4-9. Kode, kelas dan kriteria drainase.	4-28
Tabel 4-10. Kode, kelas dan kriteria batuan/krikil.....	4-29
Tabel 4-11. Kode, kelas dan keterangan ancaman banjir/genangan	4-29
Tabel 4-12. Kode, kelas dan kandungan garam larut.....	4-30
Tabel 4-13. Luas area perubahan penggunaan lahan Tahun 2011-2021.....	4-36
Tabel 4-14. Lereng permukaan lokasi penelitian.....	4-38
Tabel 4-15. Kepekaan erosi lokasi penelitian.....	4-40
Tabel 4-16. Tingkat erosi lokasi penelitian	4-40
Tabel 4-17. Tekstur tanah lapisan atas dan bawah lokasi penelitian	4-41
Tabel 4-18. Permeabilitas tanah pada lokasi penelitian	4-42

Tabel 4-19. Kelas kemampuan lahan pada perubahan penggunaan lahan Tahun 2011 – 2015	4-43
Tabel 4-20. Kelas kemampuan lahan pada perubahan penggunaan lahan Tahun 2015 – 2021	4-44
Tabel 4-21. Kesesuaian kemampuan lahan pada perubahan penggunaan lahan Tahun 2011 – 2015.	4-46
Tabel 4-22. Kesesuaian kemampuan lahan pada perubahan penggunaan lahan Tahun 2015 – 2021.	4-48
Tabel 4-23. Stakeholder internal (lembaga dan perorangan) yang berpengaruh dalam aktivitas masyarakat di blok pemanfaatan	4-60
Tabel 4-24. Analisis pengaruh dan kepentingan stakeholder internal dalam pengelolaan Blok Pemanfaatan	4-61
Tabel 4-25. Hasil analisis pengaruh dan kepentingan stakeholder eksternal dalam pengelolaan Blok Pemanfaatan.....	4-62
Tabel 4-26. Responden , Pengelola Aktif Pada Blok Pemanfaatan.....	4-72
Tabel 4-27. Pendapat responden dalam setahun (2023) dari pengelolaan blok pemanfaatan	4-77
Tabel 4-29. Kesesuaian kemampuan lahan pada perubahan penggunaan lahan Tahun 2011 – 2015.	4-83
Tabel 4-30. Kesesuaian* kemampuan lahan pada perubahan penggunaan lahan Thn 2015-2021.	4-86
Tabel 5-1. Keterkaitan antar Sub-elemen pada Teknik ISM	5-5
Tabel 5-2. Elemen dan Sub elemen program model pengelolaan hutan multiguna pada Blok Pemanfaatan.	5-10
Tabel 5-3. Parameter dan pertimbangan pemilihan sub elemen program pengelolaan hutan multiguna pada Blok Pemanfaatan	5-11
Tabel 5-4. Reachability Matrix (RM) Final untuk elemen kendala utama program	5-15
Tabel 5-5. Reachability Matrix (RM) Final untuk elemen tujuan utama program	5-17
Tabel 5-6. Reachability Matrix (RM) Final aktivitas yang diperlukan untuk pelaksanaan program	5-18
Tabel 5-7. Reachability Matrix (RM) Final Lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan program	5-20

DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
Gambar 1-1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	1-5
Gambar 2-1. Peta Administratif Desa Bonto Manurung.....	2-1
Gambar 2-2. Peta lokasi penelitian (Blok Pemanfaatan)	2-6
Gambar 2-3. Kantor Desa Bonto Manurung	2-7
Gambar 3-1. Kerangka Konseptual Penelitian Tujuan Pertama	3-5
Gambar 3-2. Perubahan penggunaan lahan Tahun 2011, 2015 dan 2021.....	3-19
Gambar 4-1. Skema hubungan antara kelas kemampuan lahan dengan intensitas dan macam penggunaan lahan	4-5
Gambar 4-2. Visualisasi kelas kemampuan lahan (USDA).....	4-8
Gambar 4-3. Segitiga Tekstur Tanah	4-24
Gambar 4-4. Pemetaan Stakeholders berdasarkan pengaruh (Power) dan kepentingannya (Interest).....	4-33
Gambar 4-5. Peta variabel kemampuan lahan terhadap perubahan penggunaan lahan tahun 2011 dan 2015	4-37
Gambar 4-6. Peta variabel kemampuan lahan terhadap perubahan penggunaan lahan tahun 2015 dan 2021	4-38
Gambar 4-7. Peta kelas kemampuan lahan pada perubahan penggunaan lahan Tahun 2011-2015	4-44
Gambar 4-8. Peta kelas kemampuan lahan pada perubahan penggunaan lahan Tahun 2015-2021.	4-45
Gambar 4-9. Peta kesesuaian lahan dengan kemampuan lahan pada perubahan penggunaan lahan Tahun 2011-2015.....	4-47
Gambar 4-10. Peta kesesuaian lahan dengan kemampuan lahan pada perubahan penggunaan lahan Tahun 2015-2021.....	4-49
Gambar 4-11. Peta kesesuaian secara ekologi pada Lahan Responden-1	4-50
Gambar 4-12. Peta kesesuaian secara ekologi pada lahan Responden-2	4-51
Gambar 4-13. Peta kesesuaian secara ekologi pada lahan Responden 3 (2011-2015).....	4-52
Gambar 4-14. Peta kesesuaian secara ekologi pada lahan Responden 3 (2015-2021).....	4-53
Gambar 4-15. Peta kesesuaian secara ekologi pada lahan Responden 4	4-55
Gambar 4-16. Peta kesesuaian secara ekologi pada lahan Responden5	4-55
Gambar 4-17. Peta kesesuaian secara ekologi pada lahan Responden 6	4-56

Gambar 4-18. Peta Kesesuaian lahan secara ekologi pada kemampuan lahan Tahun 2011–2015	4-57
Gambar 4-19. Peta Kesesuaian lahan secara ekologi pada kemampuan lahan Tahun 2015–2021	4-58
Gambar 4-20. Sebaran intervensi penggunaan lahan pada Blok Pemanfaatan	4-65
Gambar 4-21. Transect walk Lahan 01	4-66
Gambar 4-22. Transect walk Lahan 02	4-67
Gambar 4-23. Transect walk Lahan 03	4-68
Gambar 4-24. Transect walk Lahan 04	4-69
Gambar 4-25. Transect walk Lahan 05	4-70
Gambar 4-26. Transect walk Lahan 06	4-71
Gambar 4-27. Peta sebaran, rumah dan lahan responden pengelola aktif Blok Pemanfaatan	4-72
Gambar 4-28. Struktur Organisasi Lembaga Adat Baru pada Dusun Baru Desa Bontomanurung.....	4-73
Gambar 4-29. Peta Spasial Kesesuaian Penggunaan Lahan Pada Kemampuan Lahan Tahun 2011 -2015.	4-88
Gambar 5-1. Matriks Driver power – Depedence (DpD)	5-6
Gambar 5-2. Matriks Driver Power – Dependence untuk elemen kendala utama program	5-16
Gambar 5-3. Matriks Driver Power – Dependence untuk elemen tujuan utama program	5-17
Gambar 5-4. Matriks Driver Power – Dependence untuk elemen aktivitas yang diperlukan untuk pelaksanaan program	5-19
Gambar 5-5. Matriks Driver Power – Dependence untuk elemen lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan program.....	5-21
Gambar 5-6. Diagram model struktural elemen kendala utama program	5-22
Gambar 5-7. Diagram model struktural elemen tujuan utama program	5-26
Gambar 5-8. Diagram model struktural elemen aktivitas yang diperlukan untuk pelaksanaan program	5-28
Gambar 5-9. Diagram model struktural elemen lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan program.....	5-31
Gambar 5-10. Model struktural pengelolaan hutan multiguna pada blok pemanfaatan	5-34

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
Lampiran 1. Blanko hasil grounthruth lapangan	8-10
Lampiran 2. Tally Sheet survei tanah	8-11
Lampiran 3. Kuesioner Desa	8-12
Lampiran 4. Kuesioner Dusun	8-28
Lampiran 5. Kuesioner Responden	8-32
Lampiran 6. Kuesioner metode ISM untuk pakar	8-39
Lampiran 7. Hasil Analisis ISM	8-45

BAB I

PENDAHULUAN UMUM

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan hutan merupakan usaha untuk mewujudkan pengelolaan hutan lestari berdasarkan tata hutan, rencana pengelolaan, pemanfaatan hutan, rehabilitasi hutan, perlindungan hutan dan konservasi. Untuk mewujudkannya dibentuk Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) di tingkat tapak. Penyelenggaraan pengelolaan hutan bertujuan untuk terwujudnya kelestarian hutan agar kelestarian fungsi ekonomi, kelestarian fungsi sosial, dan kelestarian fungsi lingkungan dapat diselenggarakan secara optimal untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Pengelolaan hutan seyogyanya tidak hanya mempertimbangkan kelestarian hasil tetapi harus pula mempertimbangkan dampak dari pemanfaatan hasil tersebut. Oleh karenanya pengelolaan hutan mempunyai dimensi yang lebih luas (*multidimensional principle*). Berbeda dengan prinsip kelestarian hasil, prinsip pengelolaan hutan secara lestari perlu mempertimbangkan aspek-aspek yang lebih luas, yaitu kelestarian sumberdaya hutan (*resource security*), kelestarian produksi (*continuity of production*), kelestarian lingkungan (*environment*), kelestarian keanekaragaman hayati (*biodiversity*), dan kelestarian sosial ekonomi serta budaya masyarakat (*socio-economic and culture*).

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah dalam menahan laju deforestasi dan degradasi di Indonesia yang setiap tahunnya cenderung meningkat. Namun hal ini dianggap belum optimal disebabkan kebijakan pemerintah dimasa lalu yang hanya melaksanakan fungsi administrasi pengurusan hutan dan belum melaksanakan pengelolaan hutan secara fungsional sehingga sebagian besar kawasan hutan yang ditetapkan tidak memiliki kelembagaan pengelolaan pada tingkat tapak. Oleh karena itu pemerintah menetapkan prioritas kebijakan berupa pembentukan/ pembangunan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH). Dengan adanya KPH diharapkan mampu mencapai terwujudnya pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Kebijakan KPH diharapkan berfungsi sebagai *enabling condition* terhadap upaya memperbaiki tata kelola hutan, memperlambat laju degradasi, mempercepat rehabilitasi hutan dan lahan, pelaksanaan perlindungan dan pengamanan hutan, pelaksanaan optimalisasi

pemanfaatan hutan, meningkatkan stabilitas pasokan hasil hutan, dan menyediakan data dan informasi kawasan hutan.

Secara umum sasaran yang ingin dicapai dengan kebijakan pembentukan KPH adalah memberikan kepastian : (1) areal kerja pengelolaan hutan (2) wilayah tanggungjawab pengelolaan, dan (3) satuan perencanaan pembangunan dan pengelolaan hutan, yang kesemuanya merupakan prasyarat kunci bagi pengelolaan hutan lestari (Maryudi, 2016). Khusus pada kegiatan tata hutan, mengatur pembagian, pengorganisasian, dan pelaksanaan inventarisasi serta pembagian blok dan petak. Pembagian blok ini didasarkan pada fungsi kawasan hutan (Hutan Lindung dan atau Hutan Produksi).

Dalam rangka pemanfaatan fungsi blok-blok yang telah ditetapkan di wilayah KPH, maka perlu dilakukan optimalisasi pengelolaan blok. Salah satu blok yang dapat dioptimalkan dalam pengelolaannya adalah blok pemanfaatan. Melalui pengelolaan multiguna diharapkan dapat mengatasi tantangan pembangunan kehutanan saat ini dan di masa akan datang.

Hutan merupakan aset multiguna yang tidak saja menghasilkan produk seperti kayu, buah, rotan, dan sebagainya tetapi juga memiliki manfaat lain secara ekologi, sosial, ekonomi dan budaya bila dikelola dengan *pendekatan multiguna*. Melalui pengelolaan multiguna, hutan tak hanya memberi manfaat bagi kelestarian dan kualitas lingkungan, tetapi juga untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat. Multiguna hutan sangat beragam karena dipengaruhi oleh keadaan topografi dan lokasi geografis atau daerah dimana hutan atau kawasan hutan berada. Penerapan kelola hutan multiguna yang efektif akan meningkatkan kuantitas dan kualitas hutan Indonesia yang selalu berada dalam ancaman deforestasi dan degradasi.

KPH Bulusaraung yang merupakan lokasi penelitian, belum menerapkan model pengelolaan hutan multiguna yang mengintegrasikan aspek ekologi, ekonomi, sosial, budaya. Masyarakat melakukan aktivitas di dalam blok pemanfaatan dengan membangun berbagai kelas land use. Untuk mengantisipasi dampak dari berbagai land use yang terbentuk dimana akan mengakibatkan tingginya laju deforestasi dan degradasi hutan, maka aspek pengelolaan hutan ditingkat tapak harus dioptimalkan dengan tetap mengakomodir peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu perlu melakukan pengelolaan secara optimal di blok pemanfaatan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Bulusaraung melalui suatu **model pengelolaan hutan multiguna**. Hal ini sejalan dengan visi

KPHP Bulusaraung yaitu pengelolaan hutan berkelanjutan yang mendukung pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi dan kualitas lingkungan melalui adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dalam mendukung Folu Net Sink 2030.

1.2 Rumusan Masalah

Berbagai permasalahan dalam mengatasi laju deforestasi dan degradasi hutan perlu diatasi secara bersama-sama oleh para pihak/stakeholder khususnya KPH selaku *forest manager* dalam pembangunan kehutanan di tingkat tapak. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi land use pada blok pemanfaatan KPHP Bulusaraung ?
2. Bagaimana sistem *land use* multiguna di blok pemanfaatan KPHP Bulusaraung?
3. Bagaimana model pengelolaan hutan multiguna pada blok pemanfaatan KPHP Bulusaraung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis land use pada blok pemanfaatan di KPHP Bulusaraung
2. Merumuskan sistem land use multiguna pada blok pemanfaatan KPHP Bulusaraung.
3. Merumuskan model pengelolaan hutan multiguna pada blok pemanfaatan KPHP Bulusaraung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi multi pihak dan multi sektor, antara lain :

1. Masyarakat di sekitar Blok Pemanfaatan Desa Bontomanurung:
 - a. Sebagai bahan informasi yang dapat menunjang peningkatan pemahaman, kesadaran, komitmen dan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya pemanfaatan lahan secara optimal dengan tetap menganut azas kelestarian.

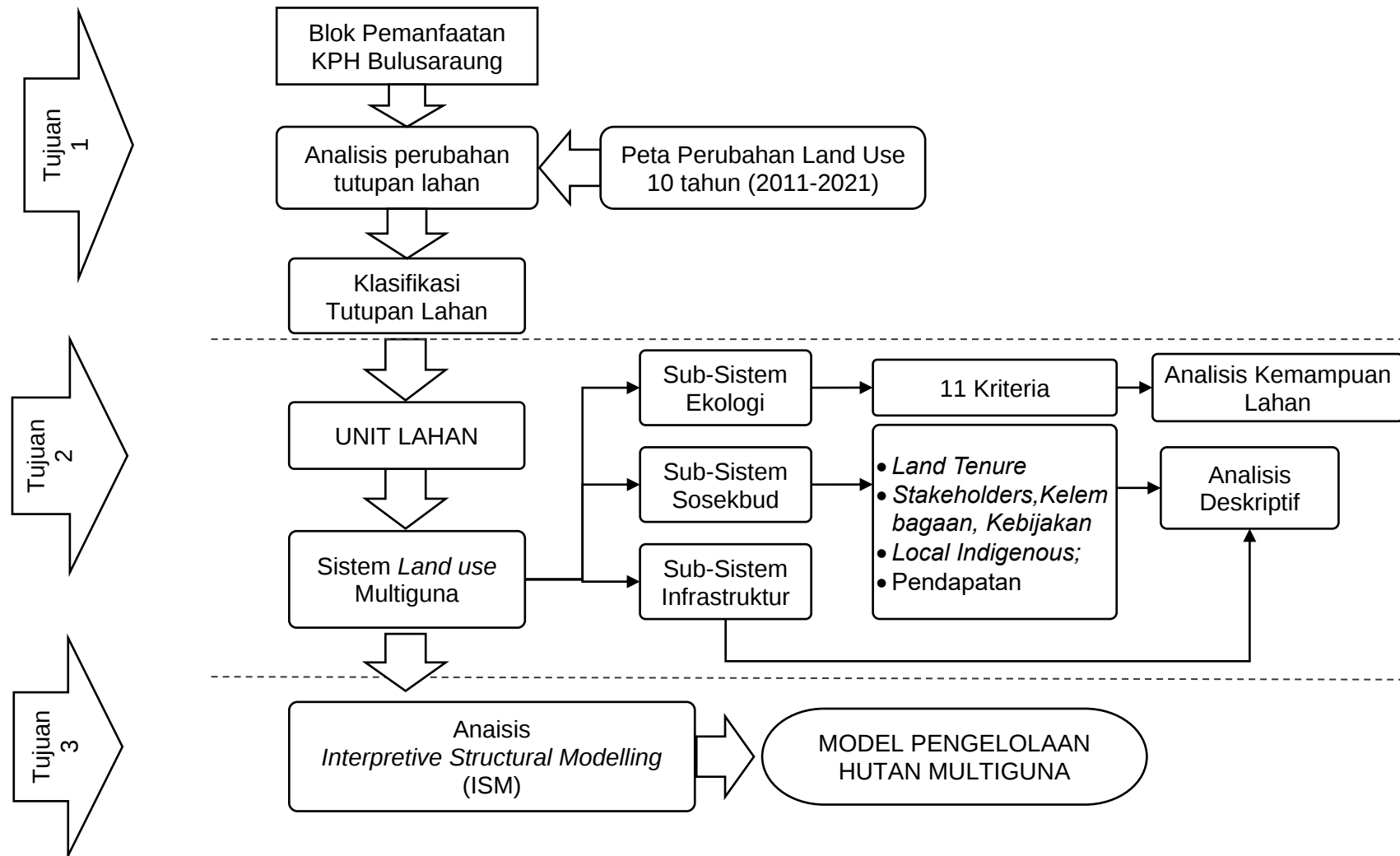
- b. Sebagai bahan informasi yang dapat menunjang upaya peningkatan kapasitas dan potensi masyarakat terkait dengan teknik pengelolaan hutan yang menganut azas kelestarian/keberlanjutan.
- 2. Pemerintah dan stakeholder, sebagai bahan masukan dalam penyusunan perencanaan pengelolaan hutan yang bersifat komprehensif, strategis dan terintegrasi serta berorientasi pada upaya bersama untuk :
 - a. Mewujudkan kelestarian hutan dan kesejahteraan masyarakat .
 - b. Mengoptimalkan fungsi kawasan hutan khususnya pada blok pemberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial budaya masyarakat berlandaskan azas kelestarian.
- 3. Lintas sektor, sebagai bahan informasi agar tercipta koordinasi dan pengawasan secara intensif sehingga sinergitas program antar sektor berjalan sesuai target yang diharapkan.

1.5 Kebaruan (*Novelty*)

Nilai kebaruan (*Novelty*) dari penelitian ini terletak pada model pengelolaan yang dirumuskan yaitu model pengelolaan hutan multiguna yang berada pada blok pemanfaatan KPHP Bulusaraung. Penelitian yang terkait dengan model hutan multiguna selama ini telah dilakukan namun berbeda penggunaan metode dan analisisnya dalam merumuskan model. Penelitian ini difokuskan pada optimalisasi blok pemanfaatan yang terintegrasi dari beberapa aspek yaitu aspek: ekologi, sosial, ekonomi, budaya masyarakat, fasilitas infrastruktur yang tersedia dengan mengakomodir potensi wilayah, lembaga yang ada serta mentransformasikan model mental masyarakat Desa Bontomanurung, dalam upaya mendorong sistem pengelolaan hutan yang lebih baik dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, maka novelty dari penelitian ini adalah kolaborasi pengelolaan hutan Tingkat tapak antara KPHP Bulusaraung dan Pemerintah Desa Bonto Manurung, melalui analisis struktural.

1.6 Kerangka Konseptual Penelitian

Mengacu pada konsep dasar yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dirancang dengan kerangka konseptual, sebagaimana tersaji pada Gambar 1-1.



Gambar 1-1. Kerangka Konseptual Penelitian

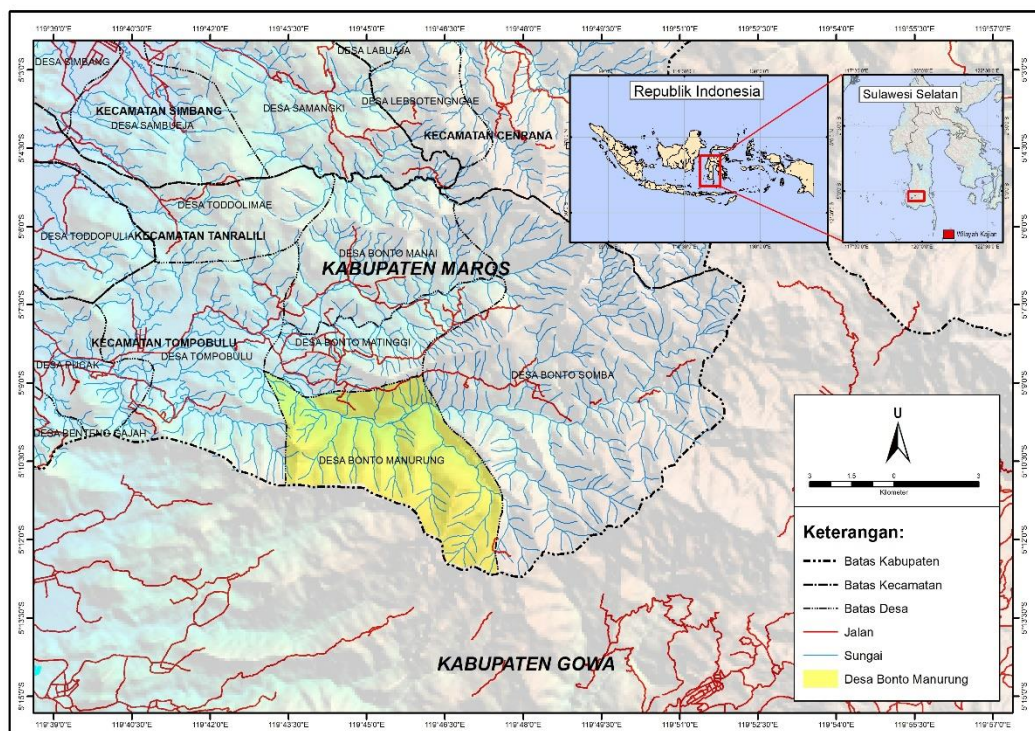
BAB II

DESKRIPSI WILAYAH

2.1 Letak dan Luas Wilayah

Desa Bonto Manurung terletak di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, berstatus sebagai desa definitive dan tergolong sebagai desa swakarsa. Pada Tahun 2020 prestasi Indeks Desa Membangun (IDM) dari Desa Bonto Manurung mendapatkan peraihan nilai 0,6059 dan diklasifikasikan dengan status desa berkembang. Pusat pemerintahan Desa Bonto Manurung berada di Dusun Bahagia. Secara geografis, Desa Bonto Manurung terletak di antara 5°12'39.08"-5°8'46.29" Lintang Selatan dan 119°43'1.74"- 119°47'36.48" Bujur Timur, dengan luas wilayah 40,55 km², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|---|
| a. Sebelah Utara | Desa Bonto Matinggi, Kecamatan Tompobulu |
| b. Sebelah Selatan | Desa Parigi, Kecamatan Tinggi Moncong, Kab. Gowa dan Desa Bontokassi, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa |
| c. Sebelah Barat | Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu |
| d. Sebelah Timur | Desa Bonto Somba, Kecamatan Tompobulu, Kab. Maros dan Kelurahan Garassi, Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa |



Gambar 2-1. Peta Administratif Desa Bonto Manurung

Jarak Desa Bonto Manurung dari pusat pemerintahan kecamatan (Pucak) sejauh 25 km, dengan waktu tempuh kurang lebih 20 menit. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten (Turikale): 40 km, dengan waktu tempuh kurang lebih 35 menit, dapat menggunakan kendaraan roda 4 atau 2. Adapun kondisi jalan berupa jalan beton yang pengerjaannya rampung pada tahun 2019, sehingga mudah diakses.

2.2 Iklim dan Musim

Keadaan iklim di Desa Bonto Manurung terdiri dari : musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi pada bulan Oktober sampai dengan Bulan Juni, adapun musim kemarau terjadi pada bulan Juli sampai dengan Oktober. Berdasarkan data Kecamatan Tompobulu, secara umum curah hujan di Kabupaten Maros berkisar 3.450 mm/bln (Kecamatan Tompobulu dalam angka, 2022)

2.3 Topografi

Keadaan Topografi wilayah Desa Bonto Manurung adalah dataran tinggi dengan elevasi 700 mdpl -11.252 mdpl. Wilayah Bonto Manurung terdiri dari kawasan hutan, lahan pertanian dan persawahan, perkebunan, dan pemukiman penduduk.

2.4 Kondisi Demografi

2.4.1 Jumlah penduduk

Desa Bonto Manurung memiliki 11 RT dan 5 Dusun, meliputi : Dusun Baru, Dusun Sejahtera, Dusun Bahagia, Dusun Makmur, dan Dusun Tanete Bulu. Jumlah penduduk sebanyak 1.326 jiwa terdiri dari jumlah laki-laki 665 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 661 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga (KK) 281 keluarga. Adapun kepadatan penduduk 32,7 jiwa/km². Selengkapnya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, tersaji pada Tabel 2-1.

Tabel 2-1. Jumlah penduduk Desa Bonto Manurung berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-Laki	665	50,15
Perempuan	661	49,85
Jumlah	1.326	100

Sumber: Kecamatan Tompobulu Dalam Angka, 2023

2.4.2 Suku dan bahasa

Masyarakat di Desa Bonto Manurung terdiri dari suku makassar, bugis dan jawa, namun mayoritas penduduknya berasal dari suku makassar. Bahasa yang digunakan sehari-hari pada umumnya adalah bahasa makassar, bahasa bugis serta bahasa Indonesia dalam berinteraksi dan bermasyarakat.

2.4.3 Mata pencaharian

Masyarakat Desa Bonto Manurung umumnya bermatapencaharian sebagai petani (91%) dengan status sebagai penggarap lahan baik pada lahan sendiri maupun bekerja sebagai buruh tani pada lahan milik orang lain, selebihnya sebanyak 7% bekerja sebagai pegawai negeri (ASN), karyawan swasta, wiraswasta dan pedagang (Data Sekunder Kantor Desa Bonto Manurung, 2022).

2.5 Potensi Wilayah

2.5.1 Potensi sumber daya alam

Desa Bonto Manurung dengan kondisi topografi pegunungan, memiliki berbagai sumber daya alam yang merupakan ciri khas wilayah pegunungan.

2.5.1.1 Sungai

Desa Bonto Manurung termasuk dalam kelompok Daerah Aliran Sungai (DAS) Maros. Adapun sungai yang mengalir melalui desa ini adalah Sungai Ballasak, Sungai Monrolo, Sungai Bontoparang dan Sungai Tompobulu/Tanralili.

2.5.1.2 Air terjun

Destinasi wisata air terjun sangat menjanjikan sebagai Pendapatan Asli Daerah desa dan Kabupaten Maros jika dikelola dan dikembangkan secara profesional. Ada beberapa air terjun di Desa Bonto Manurung:

- Air Terjun Pung Bunga (tinggi 30 meter), berada di Dusun Baru
- Air Terjun Saliu di Dusun Baru
- Air Terjun Tumbu di Dusun Baru
- Air Terjun Jami di Dusun Baru
- Air Terjun Lembang (tinggi 70 meter)
- Air Terjun Bubungan (tinggi 30 meter)
- Air Terjun Panrang (tinggi 26 meter)

2.5.1.3 Gunung

Terdapat dua gunung di Dusun Baru yaitu Gunung Monrolo (1.140 mdpl) dan Gunung Bontomanai (1.252 mdpl)

2.5.1.4 Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Desa Bonto Manurung memiliki sumberdaya alam berupa produk gula aren (berasal dari pohon nira) dan madu hutan serta pohon bambu yang banyak tumbuh secara alami baik di dalam maupun di luar kawasan hutan. Terdapat pula jamur tiram namun belum dikembangkan oleh masyarakat.

2.5.2 Komoditi ternak

Populasi ternak di Desa Bonto Manurung sangat tinggi, baik ternak besar maupun ternak kecil (ayam, itik), sementara ternak besar meliputi : sapi, kuda, kambing dan kerbau, seperti tersaji pada Tabel 2-2.

Tabel 2-2. Populasi ternak besar yang dipelihara oleh Masyarakat Desa Bonto Manurung

Jenis Ternak	Jumlah (ekor)
Sapi	935
Kuda	35
Kambing	80
Kerbau	45

Sumber: Data Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Maros, 2023

2.5.3 Kelembagaan

Kelembagaan yang terkait sektor kehutanan yang ada di Desa Bonto Manurung, meliputi Kelompok Tani Hutan (KTH) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Adapun yang berada di Dusun Baru (lokasi blok pemanfaatan), ada 3 (tiga) KTH yaitu : KTH Ujung Bulu, KTH Karya Baru dan KTH Makmur Mandiri, dan 1 (satu) Pokdarwis yaitu Pokdarwis Pung Bunga.

2.6 Fasilitas Umum dan Jenis Infrastruktur yang Tersedia

Infrastruktur berupa sarana dan prasarana umum yang ada di Desa Bonto Manurung dapat dilihat pada Tabel 2-3.

Tabel 2-3. Sarana dan prasarana umum di Desa Bonto Manurung

Uraian	Jumlah (Unit)	Keterangan
Kantor Desa	1	
Balai Desa	-	
Pasar	1	Bonto Parang
Puskesmas Pembantu (Poskesdes)	1	Bonto Parang
Posyandu	5	Tiap Dusun, kondisi bangunan belum permanen
TK/Kelompok Bermain	1	KB Hatijah, Dusun Bahagia
SD/Sederajat	2	SDN 238 Inpres Bontoparang, Dusun Bahagia; MI Hidayatullah
SMP/Sederajat	1	SMPN 38 Satap Bontoparang, Dusun Bahagia
SMA/Sederajat	1	SMA Bukit Tinggi, Dusun Bahagia
Sekolah Adat Komunitas Karaeng Bulu	1	Dusun Tanete Bulu
Masjid	6	
Mushollah	1	
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	3	Dusun Bahagia, Dusun Sejahtera, Dusun Baru
Pos Kamling	-	
Sentra Industri Gula Aren	1	Skala Kabupaten
BUMDES	1	Msh Tahap Rancangan
Bengkel	2	
Jembatan	2	Beton
Jalan Desa	19 km	Beton

Sumber : Data Primer, Kantor Desa Bonto Manurung, 2023.

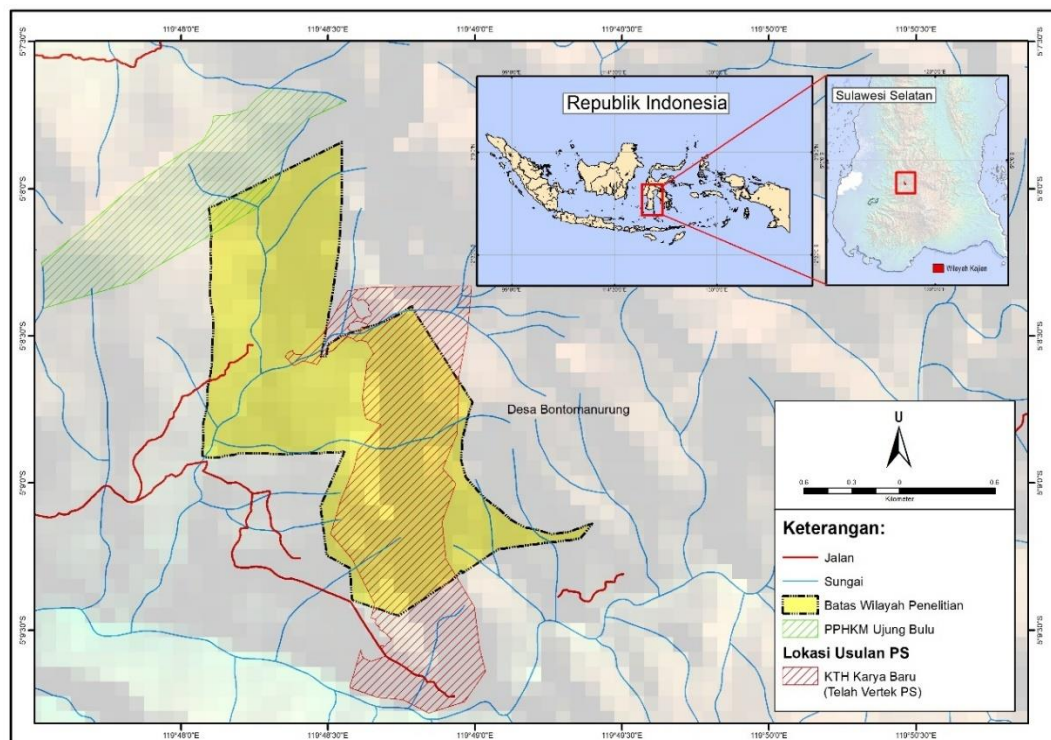
Salah satu infrastruktur kebanggaan masyarakat Desa Bonto Manurung adalah pembangunan gedung pemanfaatan sentra industri gula aren skala kabupaten oleh pemerintah Kabupaten Maros yang telah diresmikan oleh Bupati Maros pada Bulan Agustus 2023, berlokasi di Dusun Bahagia pusat pemerintahan

Desa Bonto Manuring. Keberadaan bangunan ini untuk menampung produksi gula aren masyarakat di 8 (delapan) desa yang berada di wilayah Kecamatan Tompobulu yang terkenal sebagai penghasil gula aren terbesar di Kabupaten Maros. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Bonto Manuring.

Fasilitas infrastruktur lainnya berupa fasilitas listrik yang hampir sudah dinikmati oleh seluruh masyarakat Desa Bonto Manuring, kecuali di Dusun Baru RT 02 (Kampung Kantisang) belum dapat menikmati listrik yaitu sebanyak 20 kepala keluarga. Penyediaan kebutuhan air bersih bagi masyarakat yang bersumber dari air pegunungan dan sungai yang ada di Desa Bonto Manuring, didukung dengan pengadaan pipa dan kran air ditiap rumah warga, berasal dari program pemerintah pusat melalui Kementerian PUPR bekerjasama dengan pemerintah daerah. Penyaluran penyediaan fasilitas ini akan dilakukan secara bertahap di Desa Bonto Manuring.

2.7 Profil Obyek Penelitian Blok Pemanfaatan

Kajian penelitian difokuskan pada lokasi kawasan hutan di Blok Pemanfaatan, dengan luas 289,42 Ha. Adapun fungsi kawasan berupa kawasan Hutan Produksi (HP) dan Hutan Produksi Terbatas (HPT).



Gambar 2-2. Peta lokasi penelitian (Blok Pemanfaatan)

Adapun kawasan hutan dengan status Persetujuan Perhutanan Sosial skema Hutan Kemasyarakatan, kurang lebih 6 ha dari 92 ha yang mendapat persetujuan berada pada lokasi penelitian, atas nama Kelompok Tani Hutan (KTH) Ujung Bulu berdasarkan SK Nomor 10427/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019 Tentang: Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan, dan 102 Ha dalam proses usulan perhutanan sosial skema Hutan Kemasyarakatan atas nama KTH Karya Baru, yang saat ini sudah tahap pasca verifikasi teknis.



Gambar 2-3. Kantor Desa Bonto Manunggal